

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES* TERHADAP
PERSISTENSI LABA**

*(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2008 – 2011)*

ARTIKEL ILMIAH



Disusun Oleh :

MOHD. ZDULHIYANOV

13043 / 2009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERSISTENSI LABA

*(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011)*

Mohd. Zdulhiyanov
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof.Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email: Zulhiyanov@ymail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the different Effect of accounting profit and taxable profit (Book Tax different) to the persistence of earnings. This type of research is classified to be causative research. The population in this study are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2008 to 2011. The sample selection is purposive sampling method. The data used in this research is secondary data. Data collection technique with engineering documentation.

From the result of the testing that has been done, simultaneous regression test (F test) showed that the independent variables studied had a significant effect on earnings persistence variables. This research also using book tax differents as moderating variable. The result of this study concluded that book tax differents has negative significant toward earning before income tax one period ahead. It showed that firms with large (positive or negative) book-tax different have earnings that are less persistent than firms with small book-tax different.

Keywords: Book tax Different, Persistence of Earning, Multiple Regression.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*Book Tax different*) terhadap Persistensi laba. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, uji regresi simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel bebas yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel persistensi laba. Penelitian ini juga menggunakan hasil variable *book tax differents* sebagai moderasi. penelitian ini menyimpulkan bahwa *book tax differents* memiliki signifikan negatif terhadap laba sebelum pajak penghasilan satu periode ke depan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan perbedaan Laba akuntansi dan laba fiskal Besar (positif atau negatif) memiliki penghasilan yang kurang persisten dibanding perusahaan dengan perbedaan buku-pajak yang kecil.

Kata Kunci : Beda laba akuntansi dan Laba Fiskal, Persistensi laba, Regresi berganda.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat ketepatan dan kualitas keputusan *stakeholder* sangat dipengaruhi oleh validitas dan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Sulistiyanto, 2008:105). Relevan dan handal adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dikatakan relevan saat informasi tersebut mampu untuk mempengaruhi keputusan dan dikatakan handal apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai bergantung pada informasi tersebut (SFAC No 2, 2008:3).

Kebanyakan investor beranggapan bahwa laba yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Namun, mereka tidak mengetahui apakah informasi yang terkandung dalam laba tersebut mempunyai kualitas yang tinggi. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan sehingga akan berdampak pada kualitas perusahaan dan nilai perusahaan, salah satu komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba.

Persistensi laba sering digunakan sebagai ukuran kualitas laba, karena persistensi laba merupakan salah satu unsur nilai prediktif laba dalam karakter relevan, dimana informasi harus mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan dengan membantu pengguna untuk melakukan prediksi dari masa lalu, sekarang dan untuk masa depan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan (Djamaluddin, 2008: 55). Laba yang tidak terlalu berfluktuatif merupakan ciri-ciri dari laba yang persisten dan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan adalah baik.

Laporan keuangan suatu perusahaan disusun oleh manajer sebagai salah satu alat atau media komunikasi untuk mempertanggungjawabkan mengenai kinerja ekonomi dan keuangan serta apa yang telah dilakukan selama mengoperasikan

perusahaan, oleh sebab itu laporan keuangan harus dapat dimengerti dan dipahami oleh semua pihak yang membutuhkan informasi itu. Kebanyakan manajer sering menyalahgunakan kebebasan ini untuk melakukan manajemen laba dan merekayasa laporan keuangan. Manajemen laba dapat mengurangi nilai ekonomis dari suatu laporan keuangan dan dapat mengurangi tingkat kepercayaan atas laporan keuangan (Wijayanti, 2006).

Penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan salah satunya digunakan sebagai dasar penilaian kinerja dan keadaan finansial. Sering kali terjadi perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dikarenakan perbedaan tujuan masing-masing dalam pelaporan laba, selain ditujukan untuk kepentingan pemegang saham juga ditujukan untuk kepentingan perpajakan, sehingga untuk perhitungan pajak perusahaan harus membuat laporan keuangan fiskal.

Peraturan pajak di Indonesia mengharuskan laba fiskal dihitung berdasarkan metode akuntansi yang menjadi dasar perhitungan laba akuntansi yaitu metode akrual, sehingga perusahaan tidak perlu membuat pembukuan ganda untuk dua tujuan pelaporan tersebut karena setiap akhir tahun perusahaan diharuskan melakukan rekonsiliasi fiskal untuk menentukan besarnya laba fiskal dengan cara melakukan penyesuaian terhadap laba akuntansi.

Dasar yang berbeda dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dapat menimbulkan terjadinya perbedaan penghitungan laba (rugi) perusahaan. Perbedaan itulah yang mengakibatkan terjadinya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) dalam analisis perpajakan (Resmi, 2011:369).

Book-tax differences dalam analisis perpajakan menjadi salah satu cara untuk menilai kualitas laba perusahaan, logika yang mendasarinya adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal, sehingga *book-tax differences* dapat memberikan

informasi tentang *management discretion accrual*. (Wijayanti, 2006).

Menurut Djameluddin (2008:56) laba fiskal dapat digunakan sebagai *benchmark* untuk mengevaluasi laba akuntansi, apabila angka laba diduga oleh publik sebagai hasil rekayasa manajemen maka angka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas rendah dan konsekuensinya publik akan merespon negatif angka laba yang dilaporkan tersebut.

Memahami Pengaruh *Book-tax differences* merupakan hal yang penting karena informasi tersebut dapat memberikan bukti mengenai kegunaan penghasilan kena pajak dalam menentukan nilai perusahaan (Jackson, 2009). *Book-tax differences* timbul dari perbedaan yang sifatnya sementara (*temporary differences*) dan sifatnya tetap (*permanent differences*) (Resmi, 2009:395).

Perbedaan tetap terjadi karena transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi dan tidak diakui menurut fiskal atau sebaliknya, akibatnya tidak ada konsekuensi pajak yang ditangguhkan yang harus diakui, sedangkan perbedaan sementara terjadi karena perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya dalam menghitung laba, akibatnya akan menghasilkan jumlah kena pajak yang akan memperbesar laba kena pajak ditahun mendatang, sehingga perusahaan harus mencatat kewajiban pajak tangguhan dan mengakui beban pajak tangguhan (Kieso, 2008:14).

Berdasarkan dua kelompok perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, penelitian ini hanya memfokuskan pada perbedaan sementara (*temporary differences*) sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2006) dan ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan.

Menurut Hanlon dalam wijayanti, (2006) *book tax differences* memiliki tiga indikator, yaitu *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD), *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD) dan *Small Book Tax Differences*.

Peneliti yang melakukan penelitian mengenai persistensi laba menggunakan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba

fiskal sebagai fokus dalam penelitian dan hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang belum konsisten antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya.

Menurut Wiryandari dan Yulianti (2008) serta Hanlon (2005) yang secara statistik membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal positif (negatif) secara signifikan memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang kecil (*small*).

Menurut Tang (2008) yang secara statistic membuktikan bahwa *book tax differences* berhubungan negatif dengan laba satu tahun ke depan, hal itu mengindikasikan bahwa informasi mengenai *book tax differences* berguna untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Semakin besar selisih laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax Difference*) maka persistensi laba perusahaan itu akan semakin rendah.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Djameluddin, dkk (2008) secara statistik membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal positif (negatif) tidak memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang kecil (*small*).

Penelitian yang dilakukan oleh Jonas (2000) dalam wijayanti (2008) yang menentang hubungan negatif antara perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) dengan persistensi laba karena menurut Jonas dan Blanchet, persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan kualitas laba dan persistensi laba ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas dari laba sekarang yang mewakili sifat transitory dan permanen laba.

Hasil yang belum konsisten antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya serta fenomena yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Book Tax Different* terhadap Persistensi Laba pada**

Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI”.

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*Book tax difference*) terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh book-tax differences terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011.
- b. Bagi manajemen, Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada manajemen dalam meningkatkan persepsi positif para pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan melalui pengelolaan perbedaan temporer.
- c. Bagi akademisi, untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada konsentrasi akuntansi keuangan mengenai persistensi laba.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

A. Kajian Teori

1. Kualitas Laba

Kualitas laba adalah kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya sekaligus digunakan dalam memprediksi laba masa depan (Belovary (2005) dalam Toha). Laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang mendapat banyak perhatian dan sering digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan

keuangan, apabila laba yang disajikan tidak dapat diandalkan maka keputusan para pengguna yang didasarkan pada informasi dalam laporan keuangan juga tidak akan tepat.

Laba ini sering kali digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor dengan merekayasa laba sedemikian rupa. Hal ini sesuai dengan signaling theory yang menunjukkan adanya kecenderungan informasi asimetri antara manajemen dengan pihak diluar perusahaan (Wijayanti, 2006:9). Karena mendapat perhatian dari pihak eksternal maka diharapkan laba yang dilaporkan adalah laba yang berkualitas yakni laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*perceived noise*) dan mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya, apabila semakin besar gangguan persepsian yang terkandung dalam laba akuntansi maka semakin rendah kualitas laba akuntansi. (chandin dalam Djameluddin, 2008: 58).

2. Persistensi Laba Akuntansi

Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan di masa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan (Meythi,2006), sedangkan menurut Penman (1992) persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan (*current earnings*) serta dihubungkan dengan perubahan harga saham, besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persisten cenderung stabil atau tidak berfluktuasi disetiap periode.

Menurut Scoot (2009) pesistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa datang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan pada laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu maka semakin tinggi earnings response coefficient (ERC). Hal tersebut menunjukkan bahwa laba yang

diperoleh perusahaan tersebut meningkat secara terus menerus.

Persistensi laba mengindikasikan laba yang berkualitas karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu, serta menggambarkan perusahaan tidak melakukan suatu tindakan yang dapat menyesatkan pengguna informasi, karna laba perusahaan yang tidak berfluktuatif tajam. Investor menginginkan laba yang persisten karena investor dapat memprediksi nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Di dalam penelitian ini yang digunakan sebagai *proxy* dari persistensi laba adalah laba akuntansi sebelum pajak (PTBI). Laba akuntansi sebelum pajak (PTBI) adalah laba atau rugi bersih yang diperoleh perusahaan sebelum dikurangi dengan beban pajak.

Persistensi laba dapat diukur dengan menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang (Wijayanti:2006). Persistensi laba dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_1 = \gamma_0 + \gamma_1 Y_0$$

Dimana :

Y_1 = Laba akuntansi sebelum pajak tahun depan

Y_0 = Laba akuntansi sebelum pajak periode berjalan

γ_0 = konstanta

γ_1 = koefisien regresi

3. Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (Book-tax differences)

3.1 Pengertian Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Salah satu alat untuk mengukur keberhasilan dan prestasi perusahaan ialah menghasilkan laba. Dimana laba sangat berperan penting untuk masa depan perusahaan serta menilai kinerja suatu perusahaan, selain itu laba juga penting sebagai informasi bagi investor dalam pemberian dividen, bonus untuk manajer, pembayaran pajak dan penentuan kebijakan

investasi oleh karena itu perusahaan harus mempunyai kemampuan yang baik untuk menjamin masa depan perusahaan.

Menurut PSAK 46 paragraf ketujuh laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Sedangkan menurut Ahmed Belkaoui (2000:332) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Dalam metode *historical cost* (biaya historis) laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis, sehingga hasilnya akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya. Menurut Muqodim (2005:131) Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak. Sehingga dalam menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak. Laba akuntansi dengan berbagai interpretasinya.

Soewardjono (2005:455) mengindikasikan bahwa laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara struktural atau sintatik karena laba tidak didefinisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya. Pengertian biaya yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba yang merupakan selisih pengurangan pendapatan dan biaya secara akrual.

Sementara itu penghasilan kena pajak atau laba fiskal (taxable profit) atau rugi pajak (tax loss) adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan. Salah satu sumber pendapatan negara terbesar merupakan dari sektor pajak, baik orang pribadi maupun badan sebagai objek pajak wajib membayar pajak guna turut serta membangun pembangunan di negara ini. Kontribusi pajak dari perusahaan-perusahaan

yang beroperasi di Indonesia dapat dikatakan cukup besar.

Untuk menghitung berapa besar pajak penghasilan yang harus dibayar perusahaan kepada negara, terlebih dahulu harus diketahui berapa laba fiskalnya. PSAK No. 46 Revisi 2010, Laba kena pajak atau laba fiskal (rugi pajak atau rugi fiskal) adalah laba (rugi) selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Pajak atas pajak penghasilan yang terutang (dilunasi).

Pengelompokan penghasilan dan beban oleh peraturan perpajakan mengakibatkan laba akuntansi berbeda dengan laba fiskal. Untuk menghitung besarnya laba fiskal perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap laba akuntansi sebelum pajak penghasilan berdasarkan ketentuan peraturan Undang-Undang Pajak Penghasilan beserta peraturan pelaksanaannya yang lebih dikenal dengan istilah *rekonsiliasi fiskal*.

Rekonsiliasi fiskal bertujuan agar laporan keuangan komersial sebelum datanya dimasukkan dalam SPT Tahunan PPh terlebih dahulu disesuaikan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Rekonsiliasi fiskal perlu dilakukan karena terdapat beberapa perbedaan perlakuan baik itu mengenai pengakuan penghasilan maupun mengenai biaya atau beban. Rekonsiliasi yang dilakukan akan menghasilkan koreksi fiskal yang akan mempengaruhi besarnya laba kena pajak serta Pajak Penghasilan (PPh) terutang.

3.2 Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book Tax Different*)

Dalam peraturan perpajakan di Indonesia mengharuskan penghitungan laba fiskal berdasarkan metode akuntansi yang menjadi dasar penghitungan laba akuntansi yaitu metoda akrual. Sehingga dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk dua tujuan pelaporan laba tersebut karena setiap akhir tahun perusahaan diwajibkan melakukan rekonsiliasi fiskal, dimana yang membedakan antara laba

akuntansi dengan laba fiskal adalah adanya koreksi fiskal atas laba akuntansi. Hampir semua perhitungan laba akuntansi yang dihasilkan harus mengalami koreksi fiskal untuk mendapatkan penghasilan kena pajak karena banyak dari ketentuan perpajakan yang tidak sama dengan Standar Akuntansi Keuangan (Djamiluddin, 2008: 56),

Rekonsiliasi fiskal diakhir periode pembukuan menyebabkan terjadi perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi (*Book tax different*). Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara PABU dan peraturan pajak (Wijayanti, 2006). Perbedaan tersebut ada yang bersifat sementara (*temporary different*) dan ada yang bersifat tetap (*Permanent different*).

Book Tax Different pada penelitian ini diprosikan oleh perbedaan temporer dan ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan (*deferred tax expense*). Variabel *book-tax differences* mewakili subsampel perusahaan dengan perbedaan besar positif (*Large Positive Book-Tax Differences*), perbedaan besar negative (*Large Negative Book-Tax Differences*), dan perbedaan kecil antara laba akuntansi dan laba fiskal (*Small Book Tax Differences*).

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang dapat digunakan sebagai bahan kajian yang berkaitan dengan persistensi laba.

Penelitian Djamiludin (2008) yang berjudul "Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta" yang menggunakan sampel 20 bank yang terdaftar di BEJ selama periode tahun 2000 sampai tahun 2005, menyimpulkan bahwa perusahaan dengan large positive (negative) *book-tax differences* tidak terbukti secara statistik mempunyai persistensi laba akuntansi yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book-tax differences*.

Wijayanti (2006) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas" menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*Book tax differences*) baik positif maupun negative memiliki laba dan komponen akrual laba yang kurang persisten dibandingkan perusahaan dengan memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*Book tax differences*) kecil. Aliran kas juga mempunyai kecenderungan yang sama dengan komponen akrualnya dalam menentukan persistensi laba.

Serta penelitian Budiarti (2007) yang menguji pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*Book tax differences*) terhadap persistensi laba pada perusahaan *wholesale and retail*, membuktikan bahwa perusahaan dengan *large positive book tax differences* mempunyai persistensi laba yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *small book tax differences*.

Hubungan Antar Variabel Book Tax Differences dengan Persistensi Laba

Persistensi laba dipengaruhi oleh adanya perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*), karena dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba saat ini. Dengan *book tax difference* dapat diketahui adanya rekayasa manajerial dengan menggunakan kebebasan dalam proses akrual, yang tentunya berpengaruh terhadap kualitas informasi yang terkandung dalam laba tersebut. Saat laba diduga sebagai hasil rekayasa manajemen, tentu kualitas laba akan menjadi rendah karena tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Artinya *book tax difference* dapat mempengaruhi persistensi laba sebagai salah satu ukuran dari kualitas laba.

Hanlon (2005) menyatakan bahwa masih terdapat beberapa pendapat yang mendukung dan menentang pernyataan mengenai apakah *book-tax differences* dapat

mencerminkan informasi tentang persistensi laba. Pendapat yang mendukung berasal dari beberapa literatur analisis keuangan yang menyatakan bahwa naiknya laba yang dilaporkan oleh manajemen yang disebabkan oleh pilihan metoda akuntansi dalam proses akrual akan menyebabkan adanya perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal. Pada penelitian Hanlon (2005), wijayanti (2006) juga membuktikan bahwa perusahaan dengan *large positive (negative) book tax difference* berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba, artinya perusahaan dengan *large positive (negative) book tax difference* mempunyai laba yang kurang persisten dibandingkan perusahaan dengan *small book tax difference*. Sedangkan penelitian Mulyani (2012) membuktikan lain, bahwa perusahaan dengan *large positive (negative) book tax difference* mempunyai persistensi yang tidak lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan *small book tax difference*.

Perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang besar, diperkirakan memiliki persistensi laba yang rendah dibandingkan perusahaan dengan perbedaan yang kecil. Karena pajak tangguhan yang disebabkan oleh perbedaan temporer dalam *book tax difference*, dapat menginformasikan aktivitas manajemen dalam mengelola laba yang berhubungan dengan proses akrual. Jika semakin besar perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, diduga manajemen merekayasa laba dengan angka yang lebih besar, sehingga persistensi laba juga akan menjadi lebih rendah.

KERANGKA KONSEPTUAL

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan gambaran dari hasil kinerja yang dilakukan oleh manajemen yang dilihat melalui laba, sehingga bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, dan pembayaran pajak. Laba yang dihasilkan juga digunakan sebagai dasar penetapan pajak. Namun terdapat perbedaan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan laba yang dihasilkan oleh pajak setelah adanya rekonsiliasi fiskal.

Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) berupa perbedaan positif dan negatif. Perbedaan positif (*large positive book tax different*) merupakan laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan laba yang dihasilkan pajak oleh peraturan pajak atau laba fiskal. Perbedaan negatif (*large negative book tax different*) merupakan laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan laba fiskal. Hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan pengukuran dan pengakuan antara SAK dan peraturan pajak. Penyebab secara umum dikelompokkan dalam perbedaan permanent (*permanent different*) dan perbedaan sementara (*temporary different*).

Untuk informasi akuntansi berupa laba, meskipun persistensi laba bukan merupakan komponen dari definisi kualitas primer laba, namun persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba. Karena dalam karakter relevansi terdapat komponen nilai prediktif laba, dimana salah satu unsur nilai prediktif laba adalah persistensi laba. Oleh karena persistensi laba merupakan unsur relevansi, maka beberapa informasi dalam *book-tax differences* yang dapat mempengaruhi persistensi laba, dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan.

Sedangkan menurut Studi Joos et al., (2000) yang membuktikan bahwa perusahaan dengan *book-tax differences* besar baik positif (laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal) maupun negatif (laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal) diduga sama-sama mempunyai kualitas laba rendah dibandingkan dengan *small book tax different*. maka hipotesis pertama dalam bentuk alternatif yang diuji adalah:

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian (Lampiran)

Hipotesis

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Book Tax Different* terhadap persistensi laba dan menggunakan variabel kualitatif dengan 3 kelas yaitu LPBTD,

LNBTD dan Small BTd. Metode yang digunakan yaitu metode dummy. Berdasarkan aturan variabel dummy hanya perlu 2 variabel untuk membentuk model regresinya (Widarjono, 2007). Small BTd dianggap persisten sehingga dijadikan dasar (acuan), maka semua perbandingan BTd berupa positif (negatif) BTd dikaitkan dengan small BTd (Wijayanti, 2006).

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas, hipotesis terhadap permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

H1: Perusahaan dengan *large positive (negative) book-tax differences* berpengaruh signifikan negative terhadap persistensi laba akuntansi dibanding perusahaan dengan *small book-tax differences*.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

penelitian ini tergolong penelitian kausatif (*causative*). Menurut Indriantoro (1999) penelitian kausatif merupakan tipe penelitian untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 – 2011. Dalam sektor manufaktur banyak terdapat perusahaan yang kiprahnya terus berkembang. Oleh karena itu perusahaan manufaktur dipilih dalam penelitian.

2. Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2008-2011 dan masih melakukan kegiatan operasinya sampai dengan Desember 2011.

- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam rupiah yang telah diaudit per 31 Desember secara konsisten selama periode pengamatan serta memiliki data keuangan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan pajak.

Berdasarkan pada **Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel (lampiran)**, maka jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 47 perusahaan sampel dari 137 populasi, yang ditunjukkan dalam **Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel (lampiran)**.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu data laporan keuangan, catatan laporan keuangan, dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel dari situs resmi BEI www.idx.co.id. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data tertulis, dokumen-dokumen, arsip-arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mendapatkan data sekunder.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Book tax differences*.

F. Pengukuran Variabel

1. Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*Book tax differences*)

Hipotesis pada penelitian ini diuji dalam 2 model. Model penelitian ini mereplikasi dari model penelitian Wijayanti (2008).

Model 1 untuk mengestimasi persistensi laba akuntansi sebelum pajak. Persistensi laba akuntansi dapat diukur dengan menggunakan koefisien regresi (γ_1) antara laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang dengan rumus:

$$Y_t = \gamma_0 + \gamma_1 X_t + \dots (1)$$

Keterangan :

Y_t = laba akuntansi sebelum pajak periode mendatang

X_t = laba akuntansi sebelum pajak periode berjalan.

γ_0 = konstanta

γ_1 = koefisien regresi

Laba akuntansi dikatakan persisten saat $\gamma_1 > 0$ atau mendekati 1. Jika nilai koefisiennya bernilai negatif, pengertiannya terbalik,

Model 2 merupakan pengembangan dari model pertama, mengestimasi persistensi laba dengan memasukkan tingkatan *book tax difference*, untuk pengujian perusahaan dengan *large positive (negative) book tax difference* terhadap persistensi laba, yaitu:

$$PTBI_{t+1} = \gamma_0 + \gamma_1 LPBTD_t + \gamma_2 LNBTD_t + \gamma_3 PTBI_t + \gamma_4 PTBI_t * LPBTD_t + \gamma_5 PTBI_t * LNBTD_t + \varepsilon_{t+1} \dots (2)$$

Keterangan:

$PTBI_{t+1}$ = laba sebelum pajak masa depan

$PTBI_t$ = laba sebelum pajak

$LPBTD_t$ = Perbedaan besar positif

$LNBTD_t$ = Perbedaan besar negatif

ε_{t+1} = variable lain diluar model

G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan maka penulis menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh di lapangan.

2) Analisis Induktif

a) Model Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Menurut Agus (2009) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

b) Metode Estimasi Model Regresi Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. Common Effect Model (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan.

3. Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan

heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM)

c) Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

1. Uji Chow

Chow test atau uji chow yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* atau pooled OLS

H_1 : *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Hausman test atau uji hausmann adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Setelah selesai melakukan uji Chow dan didapatkan model yang tepat adalah *Fixed Effect*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai uji Hausman.

Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Terdapat dua cara untuk melihat apakah data terdistribusi normal. Pertama, jika nilai Jarque-Bera < 2 , maka data sudah terdistribusi normal. Kedua, jika probabilitas $>$ nilai signifikansi 5%, maka data sudah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Hasan, 2008:292). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Penggunaan korelasi bivariat dapat dilakukan untuk melakukan deteksi terhadap multikolonieritas antar variabel bebas dengan standar toleransi 0,8. Jika korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,8 maka dianggap variabel-variabel tersebut tidak memiliki masalah kolinearitas yang tidak berarti.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas ini digunakan suatu metode yang disebut Uji White.

Kriteria untuk pengujian White adalah:

- a) Jika nilai sig < 0,05 varian terdapat heterokedastisitas.
- b) Jika nilai sig \geq 0,05 varian tidak terdapat heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji Durbin Watson adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi, dimana model regresi linear berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson hitung terletak di daerah Tidak Ada Autokorelasi Positif dan Negatif.. Pengujian autokorelasi penelitian ini menggunakan uji Durbin-watson (DW test).

Tabel 3. Ketentuan Nilai Durbin-Watson (lampiran).

4) Uji Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model

dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka model regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau diterima. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 0,05$.

c. Uji t-Test (Hipotesis)

Uji t (*t-test*) dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel,

- (1) Jika t hitung \geq t tabel, maka H_0 ditolak dengan kata lain hipotesis diterima
- (2) Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dengan kata lain hipotesis ditolak.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Sejarah Bursa Efek Jakarta berawal dari berdirinya Bursa Efek di Indonesia pada abad 19. Pada 14 Desember 1912, atas bantuan pemerintah Kolonial Belanda Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia, pusat pemerintah Kolonial Belanda dan dikenal sebagai Jakarta saat ini. Pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamkan kemerdekaan, bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia.

Tidak sampai 1977, bursa saham kembali di buka dan di tandatangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Pada tanggal 13 Juli 1992, bursa saham diswastanisasi Bursa Saham menjadi PT.Bursa Efek Jakarta (BEJ). Swastanisasi

Bursa Saham menjadi PT. BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi Bapepam menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Tahun 1995 adalah tahun BEJ memasuki babak baru. Pada 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*, sebuah sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan dibanding sistem perdagangan manual. Penggabungan BES ke BEJ dan berubah nama menjadi BEI pada tahun 2007.

2. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproses barang dasar hingga berubah menjadi barang yang siap untuk dipasarkan. Semua proses yang terjadi di industri ini umumnya melibatkan berbagai peralatan yang modern. Karakteristik utama kegiatan perusahaan manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui proses pabrikan.

Dari segi produk yang dihasilkan, industri manufaktur pada perkembangannya digolongkan menjadi beberapa sektor kegiatan usaha antara lain:

- a. Sektor industri dasar dan kimia, yang terdiri dari: sektor semen; sektor keramik, gelas dan porselen; sektor logam dan sejenisnya; sektor kimia; sektor plastik dan kemasan.
- b. Sektor aneka industri, yang terdiri dari: sektor otomotif dan komponennya; sektor tekstil dan garmen; sektor alas kaki; sektor kabel; sektor elektronika; sektor lainnya.
- c. Sektor industri barang konsumsi, yang terdiri dari: sektor makanan dan minuman; sektor rokok; sektor farmasi; sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga; sektor peralatan rumah tangga.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Persistensi Laba

Persistensi laba dihitung dengan menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan periode yang akan datang, dengan menggunakan persamaan:

$$PTBI_{t+1} = \gamma_0 + \gamma_1 PTBI_t + U_{t+1}$$

Variabel $PTBI_{t+1}$ dan $PTBI_t$ dibagi dengan total aset rata-rata perusahaan. Laba akuntansi dibagi dengan total aset rata-rata ditujukan untuk menetralkan dampak dari ukuran perusahaan, karena besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya.

Data laba akuntansi sebelum pajak yang dibagi dengan total aset rata-rata perusahaan sampel **Tabel 4 (Lampiran)**.

b. Book Tax Difference

Variabel *book tax difference* dapat dibedakan menjadi *Large Positive Book Tax Differences (LPBTD)* dan *Large Negative Book Tax Differences (LNBTD)* yang diwakili oleh akun beban (manfaat) pajak tangguhan, kemudian dibagi dengan total aset rata-rata perusahaan **Tabel 5 (Lampiran)**.

Setelah beban (manfaat) pajak tangguhan dibagi dengan total aset rata-rata, selanjutnya dilakukan pengelompokan dengan *system quintile*, yaitu dengan membagi sekelompok nilai pengamatan menjadi lima bagian sama besar. **Tabel 6 (Lampiran)**.

Penelitian ini menggunakan variabel kualitatif dengan 3 kelas, sehingga berdasarkan pada aturan main variabel *dummy*, hanya diperlukan 2 variabel *dummy* untuk membentuk model regresinya (Widarjono, 2007:95). Teknik *dummy* diatas memperlakukan *small book tax difference* sebagai kategori dasar atau acuan. Dengan begitu semua perbandingan *book tax difference* berupa *large positive (negative) book tax difference* dikaitkan dengan *small book tax difference*.

C. Statistik Deskriptif

Untuk lebih mempermudah dalam melihat gambaran mengenai variabel yang diteliti, variabel tersebut dapat dijelaskan secara statistic seperti yang tergambar pada **Tabel 7. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (lampiran).**

Pada tabel tersebut menjelaskan secara deskriptif mengenai variable-variabel dalam penelitian. variabel laba sebelum pajak periode sekarang ($PTBI_t$) memiliki nilai minimum 0.0105 dan maksimum 0.6074 dan nilai rata-rata 0.1669.

Sedangkan variabel laba sebelum pajak masa depan ($PTBI_{t+1}$) memiliki nilai minimum 0.0076 dan maksimum 0.5826 dan nilai rata-rata 0.1650.

D. Analisis Induktif

Sesuai dengan metodologi dan model yang telah disampaikan pada Bab sebelumnya, untuk menganalisis penelitian secara induktif dilakukan terlebih dahulu beberapa pengujian untuk menentukan apakah panel atau pool, yaitu:

1) Analisis Model Regresi Data Panel

Seperti yang telah di bahas pada bab sebelumnya penelitian ini menggunakan dua metode. Dalam analisis model regresi data panel dilakukan beberapa uji, yaitu :

I. Model 1

a) Uji Chow

Chow test atau uji chow yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. **Tabel 8 (Lampiran).**

Berdasarkan hasil uji chow test dengan menggunakan evIEWS6 diperoleh nilai probability sebesar 0,0004, nilai probability ini lebih kecil dari level signifikan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *fixed effect model* (FEM).

b) Uji Hausman

Berdasarkan hasil uji Hausman dengan menggunakan EvIEWS **Tabel 9 (Lampiran)**, didapat *probability* sebesar 0.000. Nilai *probability* lebih kecil dari pada level signifikan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 untuk

model ini ditolak dan H_1 diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *fixed effect model* (FEM).

II. Model 2

a. Uji Chow

Berdasarkan Tabel 10 (Lampiran) hasil uji chow test dengan menggunakan evIEWS6 diperoleh nilai probability sebesar 0,000, nilai probability ini lebih kecil dari level signifikan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *fixed effect model* (FEM).

b. Uji Hausman

Berdasarkan hasil uji Hausman dengan menggunakan EvIEWS, didapat *probability* sebesar 0.000. Nilai *probability* lebih kecil dari pada level signifikan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *fixed effect model* (FEM). **Tabel 11 (Lampiran)**

2) Model Regresi Data Panel

a. Model 1

Penelitian ini dapat ditentukan pengaruh laba akuntansi sebelum pajak saat ini dengan laba akuntansi sebelum pajak periode yang akan datang, berdasarkan estimasi regresi panel dengan pendekatan *fixed effect model* (FEM). Tabel 12 (Lampiran).

Dari pengolahan data statistik di atas, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$PTBI_{t+1} = 0.047491 + 0.762246PTBI_t + e$$

Karena model yang digunakan pada penelitian menggunakan *fixed effect model*, maka pengujian asumsi klasik tidak diperlukan lagi.

1) Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.047491. Hal ini berarti apabila variabel-variabel independen tidak ada, maka besarnya relevansi nilai yang terjadi adalah sebesar 0.047491.

2) Koefisien Regresi (β) $PTBI_t$

Nilai coefficient regresi variable $PTBI_t$ (γ_1) 0.762246 > 0 yang menunjukkan bahwa laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang persisten untuk laba akuntansi

periode mendatang. Jika PTBI_t naik sebesar satu satuan, maka PTBI_{t+1} akan naik sebesar 0.762246 dengan asumsi *ceteris paribus*.

b. Model 2

Penelitian model 2 ini merupakan pengembangan dari model pertama, mengestimasi persistensi laba dengan memasukkan tingkatan *book tax difference*, untuk pengujian perusahaan dengan *large positive (negative) book tax difference* terhadap persistensi laba, berdasarkan estimasi regresi panel dengan pendekatan *fixed effect model* (FEM). Tabel 13 (Lampiran).

Dari pengolahan data statistik di atas, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$PTBI_{t+1} = 0.172897 + 0.019902 LPBTD_t + 0.021918 LNBTD_t - 0.070209 PTBI_t - 0.105487 PTBI_t * LPBTD_t - 0.199026 PTBI_t * LNBTD_t + \varepsilon_{t+1}.$$

1) Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.172897. Hal ini berarti apabila tidak ada variabel-variabel independen (LPBTD_t, LNBTD_t, PTBI_t, PTBI_t*LPBTD_t, PTBI_t*LNBTD_t) atau bernilai 0, maka laba masa depan adalah sebesar 0.172897.

2) Koefisien Regresi LPBTD

Nilai koefisien regresi variabel LPBTD sebesar 0.019902 menunjukkan bahwa setiap kenaikan LPBTD akan diikuti oleh kenaikan laba masa depan sebesar 0.019902, dengan asumsi variabel lain tetap.

3) Koefisien Regresi LNBTD

Nilai koefisien regresi variabel LNBTD sebesar 0.021918 menunjukkan bahwa setiap kenaikan LPBTD akan diikuti oleh kenaikan laba masa depan sebesar 0.021918, dengan asumsi variabel lain tetap.

4) Koefisien Regresi PTBI_t

Nilai koefisien regresi variabel PTBI_t sebesar -0.070209 menunjukkan bahwa setiap kenaikan PTBI_t akan diikuti oleh penurunan laba masa depan sebesar -0.070209, dengan asumsi variabel lain tetap.

5) Koefisien Regresi PTBI_t * LPBTD_t

Nilai koefisien regresi variabel PTBI_t*LPBTD_t sebesar -0.105487 menunjukkan bahwa setiap kenaikan LPBTD_t akan diikuti oleh penurunan laba masa depan sebesar -0.105487, dengan asumsi variabel lain tetap.

6) Koefisien Regresi PTBI_t * LNBTD_t

Nilai koefisien regresi variabel PTBI_t*LNBTD_t sebesar -0.199026 menunjukkan bahwa setiap kenaikan LNBTD_t akan diikuti oleh penurunan laba masa depan sebesar -0.105487, dengan asumsi variabel lain tetap.

7) Koefisien Regresi (β) LNBTD_t

Nilai koefisien regresi sebesar 0.021918. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan akan meningkatkan relevansi nilai sebesar 0.021918.

E. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dari Tabel 14 (Lampiran) di atas dapat dilihat bahwa residual data belum terdistribusi dengan normal dimana nilai Jarque-Bera model 1 (34,17618) > 2 dan nilai Jarque-Bera model 2 (10,06165) > 2, sedangkan nilai probabilitas model 1 yaitu 0.0000 < 0.05 dan nilai probabilitas model 2 yaitu 0.0065 < 0.05 sehingga dianggap belum layak untuk dilakukan uji regresi berganda. Maka dilakukan regresi persamaan *semilog* yaitu variabel dependen dalam bentuk *logaritma* dan variabel independen biasa atau sebaliknya (Imam:2012). Hasil yang diperoleh adalah residual sudah berdistribusi normal.

Gujarati (2007) menyatakan bahwa asumsi normalitas mungkin tidak terlalu penting dalam set data yang besar, yaitu jumlah data lebih dari 30. Dalam penelitian ini jumlah observasi 94, dimana 47 perusahaan dikali 2 tahun. Jadi, sesuai dengan pernyataan Gujarati (2007) maka penelitian ini berada diatas set data yang besar karena besar dari 30 data, sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini tidaklah terlalu dipermasalahkan.

b. Uji Multikolonieritas

I. Model 1

Pada model 1, pengujian persistensi laba akuntansi sebelum pajak tidak dilakukan uji multikolonieritas, Karena model 1 merupakan analisis regresi sederhana yang hanya menggunakan 1 variabel dependen,

II. Model 2

Hasil uji multikolonieritas pada model 2 menunjukkan koefisien kecil dari 0,08 yang berarti model ini bebas dari masalah multikolonieritas,

c. Uji Heterokedastisitas

1. Model 1

Pengujian heteroskedastisitas model 1 dalam penelitian ini menggunakan uji *White*. Pada **table 16 (Lampiran)** dapat kita lihat nilai *prob* $0.0580 > 0,05$ yang berarti model regresi tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

2. Model 2

Pada **Tabel 17 (Lampiran)**, dapat dilihat seluruh variable memiliki nilai $>0,05$. Nilai sig 0.9047 untuk variabel $PTBI_t$, 0.9344 untuk variabel indikator $LPBTD_t$, 0.9940 untuk variabel indikator $LNBDT_t$. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi tidak bisa diterapkan karena yang dimaksud autokorelasi adalah bahwa regresi tidak mengandung nilai-nilai masa lalu variabel dependent sebagai salah satu variabel independent.

F. Uji Model

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

a. Model 1

Hasil estimasi pada Tabel 12, diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0.607891. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 60,78 %. dan sebesar 39,22% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model 1 pada penelitian ini.

b. Model 2

Hasil estimasi pada Tabel 13, diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* yang

diperoleh sebesar 0.996575. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 99,65 %. dan sebesar 0,35% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model 2 pada penelitian ini.

2) Uji F (*Simultan*)

a. Model 1

Hasil pengolahan data pada tabel 12 menunjukkan F_{hitung} yaitu sebesar 0.0000 dan kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan serta dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependent atau model yang digunakan sudah *fix*. Nilai konstanta (β) 0.047491 berarti bahwa tanpa pengaruh $PTBI_t$, $PTBI_{t+1}$ tetap akan bernilai 0.047491.

b. Model 2

Hasil pengolahan data pada tabel 13 menunjukkan F_{hitung} yaitu sebesar 0.000 dan kecil dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan serta dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependent atau model yang digunakan sudah *fix*. Nilai konstanta (β) 0.172897 berarti bahwa tanpa pengaruh variabel-variabel independent $PTBI_{t+1}$ akan bernilai 0.172897.

3) Uji t (*hipotesis*)

a. Model 1

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 12, maka dapat dilihat Nilai *coefficient* $PTBI$ (γ_1) 0.762246 > 0 yang menunjukkan bahwa laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang persisten untuk laba akuntansi periode mendatang. Jika $PTBI_t$ naik sebesar satu satuan, maka $PTBI_{t+1}$ akan naik sebesar 0.762246 dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai *prob t-Statistic* 0,0000 kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$) ,menunjukkan bahwa $PTBI_t$ berpengaruh signifikan terhadap $PTBI_{t+1}$.

b. Model 2

Nilai $LPBTD$ (γ_2) 0.019902 dan $LNBDT$ (γ_3) 0.021918 mewakili persistensi laba untuk perusahaan dengan *Small LTD*,

nilai $PTBI_t * LPBTD_t$ (γ_4) -0.105487 menjadi titik potong diferensial yang memberikan informasi seberapa besar selisih persistensi laba pada perusahaan *LPBTD* dengan *Small BTD*, dan nilai (γ_5) $PTBI_t * LNBTD_t$ - 0.199026 menjadi titik potong diferensial yang memberikan informasi seberapa besar selisih persistensi laba pada perusahaan *LNBTD* dengan *Small BTD*.

Nilai *coefficient* $PTBI_t * LPBTD_t$ (γ_4) < 0 , dan $PTBI_t * LNBTD_t$ (γ_5) < 0 yang menunjukkan hasil yang konsisten dengan hipotesis 1, perusahaan dengan *large positive (negative) book tax difference* mempunyai persistensi laba yang rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax difference*.

Nilai *prob t-Statistic* (γ_4) 0.0031 dan (γ_5) 0.0000 kecil dari $\alpha = 5\%$ yang menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan *LPBTD* dan *LNBTD* memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan *Small BTD*, sehingga **hipotesis 1 diterima**.

G. Pembahasan

1. Pengaruh *Book Tax Difference* Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa persistensi laba ditunjukkan oleh pengaruh positif dari koefisien laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang ($PTBI_t$) terhadap laba akuntansi sebelum pajak periode masa depan ($PTBI_{t+1}$). Dapat dilihat dari nilai signifikansi $PTBI_t$ pada model 1 tabel 12 yaitu 0,000 (kecil dari $\alpha < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang ($PTBI_t$) searah dengan laba akuntansi sebelum pajak periode masa depan ($PTBI_{t+1}$), dimana semakin meningkat laba tahun berjalan maka laba tahun berikutnya juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanlon (2005) dan Djamaludin (2008).

Perusahaan dengan *large positive (negative) book tax difference* mempunyai

persistensi laba lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan *small book tax difference* dengan pengaruh signifikan negatif. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin besar perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang diwakili oleh akun pajak tangguhan maka akan menurunkan persistensi laba. Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian (Hanlon, 2005), yang mengatakan bahwa semakin tinggi perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal baik positif (*Large positive Book tax differences*). Dimana laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan laba yang dihasilkan oleh pajak, maupun negative (*Large negative book tax differences*), laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dibanding dengan laba yang dihasilkan oleh pajak, maka semakin rendah persistensi laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *small book tax differences*.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*Book tax-differences*) terhadap Persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang berpengaruh positif terhadap laba akuntansi periode masa depan.
2. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif signifikan perusahaan dengan *large positive (negative) book tax difference* terhadap persistensi laba. Perusahaan dengan *large positive (negative) book tax difference* mempunyai persistensi laba lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *small book tax difference*.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian

sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi dan dikembangkan lagi oleh penelitian selanjutnya antara lain:

- a. Penelitian ini menggunakan satu jenis industri saja yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 47 perusahaan sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi.
- b. perusahaan ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang memperoleh laba, sehingga tidak dapat mewakili perusahaan yang mengalami kerugian.
- c. periode pengamatan dalam penelitian ini hanya selama 4 tahun. Dalam menentukan persistensi laba sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang lebih lama lagi.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh hasil penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dan menyampaikan informasi yang relevan dan reliabel kepada investor mengenai perkembangan perusahaan, tanpa harus dilakukannya manajemen laba. Karena indikasi manajemen laba dapat dilihat dari perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang dilaporkan perusahaan dengan yang dilaporkan pajak.
2. Bagi Investor dan Calon Investor, Untuk mengetahui kinerja perusahaan dari laba yang dihasilkan perusahaan serta item pendukung lainnya di dalam laporan keuangan, sebelum melakukan investasi sebaiknya para investor maupun calon investor mencari tahu mengenai profil perusahaan. Profil perusahaan dapat diperoleh melalui

Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Instansi Pemerintah yaitu Bapepam sebagai pihak yang menentukan kebijakan di Bursa Efek Indonesia dalam menjamin keakuratan data informasi keuangan dan memberikan informasi yang berkualitas dengan sarana teknologi yang canggih sehingga kualitas laporan keuangan perusahaan lebih akurat dan relevan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel perusahaan baik yang mengalami keuntungan maupun kerugian dalam usahanya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah tahun pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi shareholders.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Septiansyah, Iqbal. 2010. *Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Persistensi Laba dan Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional: Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap. Sofyan Syafri. 1993. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almatira
- Djamaluddin, Subekti, Handayani Tri Wijayanti dan Rahmawati. 2008. Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persentasi Laba, Akrua, Dan Arus Kas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 11 No.1*.
- Ginting, Erna Sonya dan Bahri, Syamsul. 2008. Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Medan.
- Gujarati, Damodar N. *Basic Econometric*. Singapore: Mc Graw Hill., 2003.

- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanlon, Michelle. 2005. *The Persistence and pricing of earning, accruals, and cash flows when firms have large book-tax differences*. **The accounting review** 80(1), pp. 137-166.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. Teori akuntansi. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Kieso, Donald E; Jerry J. Waygant; Terry D, Warfield. 2007. Akuntansi Intermediate. Edisi ke 12,. Erlangga. Jakarta.
- Lako, Andreas. 2007. Laporan Keuangan dan Konflik Kepentingan. Edisi ke 2. Amara Book. Yogyakarta.
- Leonardo, Antonius. 2007. Laba kena pajak sebagai analisis untuk mengukur kualitas laba perusahaan studi kasus Pada PT. Great River International Tbk. Tesis. Depok: Universitas Indonesia.
- Meythi. 2006. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Penman, Stephen H. Financial Statement Analysis and Security Valuation. Singapore: Mc Graw Hill., 2001.
- Resmi, Siti. 2011. Perpajakan Teori dan Kasus Buku 1 Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Revsine, Collins, dan Johnson. Financial Reporting and Analysis. New Jersey: Prentice Hall, 2001.
- Saputro, Nugroho Adi and Zulaikha. 2011. *Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010)*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sinarti dan Ainun na'im. 2010. Kinerja Akuntansi Dan Kinerja Pasar Modal Pada Perusahaan-Perusahaan Dalam Jakarta Islamic Index. SNA XIII Purwokerto.
- Sloan, R. G. 1996. Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flows about Future Earnings? *The Accounting Review* 71 (July). Pp 289-315.
- Susanto, Siswardika dan Sylvia Veronica Siregar. *Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Biaya Ekuitas*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Toha, Elbert Ludica dan S. Nurwahyuningsih Harahap. *Anomali Akruak di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar Pada BEI)*. Jakarta
- Tri Wijayanti, Handayani. 2006. Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akruak, Dan Arus Kas. **Simposium Nasional Akuntansi IX (padang)**.
- Wicaksono, Baruni dan Djoko Mulyano. 2009. Akuntansi Pajak Lanjutan. Yogyakarta: Andi Offset
- Wiryandari, Santi Aryn dan Yulianti. 2009. *Hubungan Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Pajak dengan Prilaku Manajemen Laba dan Persistensi Laba*. Simposium Nasional Akuntansi XII (Palembang).
- PSAK 46 Revisi 2010
-----www.google.com
-----www.idx.co.id

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar	137
Perusahaan manufaktur yang tidak termasuk dalam kriteria a	(17)
Perusahaan manufaktur yang tidak termasuk dalam kriteria b	(16)
Perusahaan manufaktur yang tidak termasuk dalam kriteria c	(57)
Perusahaan yang dapat menjadi sampel	47

Sumber : *IDX Statistics Data sekunder yang diolah*

Tabel 2
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di PT. BEI (2008-2011)

No	Industry Classification	Code
Cement		
1	Indocement Tunggal Prakarsa	INTP
2	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
3	Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR
Ceramics, Glass, Porcelain		
4	Arwana Citra Mulia Tbk.	ARNA
5	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
Metal and Allied Products		
6	Alakasa Industrindo Tbk.	ALKA
7	Beton Jaya Manunggal tbk.	BTON
8	Jaya Pari Steel Tbk.	JPRS
9	Lion Metal works Tbk.	LION
10	Lionmesh Prima TBK	LMSH
Chemicals		
11	Budi Acid Jaya Tbk.	BUDI
12	Eka Dharma International Tbk.	EKAD
13	Indo Acidatama Tbk.	SRSN
Plastics & Packaging		
14	Argha Karya Prima Industri tbk.	AKPI
15	Berlina Tbk.	BRNA

16	Champion Pacifik indonesia Tbk.	IGAR
Animal Feed		
17	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
18	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
Pulp & Paper		
19	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW
Miscellaneous Industry		
20	Astra Internasional Tbk	ASII
21	Astra Otoparts Tbk	AUTO
22	Indo Kordsa Tbk	BRAM
23	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
24	Indospring Tbk	INDS
25	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
26	Nipress Tbk	NIPS
27	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
Textile & Garment		
28	Nusantara Intio Corpora Tbk.	UNIT
Cable		
29	KMI Wire and Kabel Tbk.	KBLI
30	Kabelindo Murni Tbk.	KBLM
31	Supreme Cable & Commerce Tbk	SCCO
32	Voksel Electric Tbk.	VOKS
Foot & Beverages		
33	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
34	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
35	Mayora Indah Tbk.	MYOR
36	Sekar Laut Tbk.	SKLT
37	Siantar Top Tbk.	STTP
38	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	ULTJ
Tobacco Manufacturers		
39	HM Sampoerna Tbk.	HMSP
Pharmaceuticals		
40	Darya Varia laboratorium tbk	DVLA
41	indofarma Tbk.	INAF
42	Kimia Farma Tbk.	KAEF
43	Kalbe Farma Tbk.	KALBF
44	Merck Tbk.	MERK
Cosmetics & Houshold		
45	Mustika Ratu Tbk.	MRAT
46	Unilever Indonsia Tbk.	UNVR
Houseware		
47	Langgeng Makmur Industry Tbk.	LMPI

Sumber : (IDX) Data sekunder yang diolah (2014)

Tabel 3
Klasifikasi nilai d

Autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada Autokorelasi		Tidak dapat diputuskan	Autokorelasi negatif
----------------------	------------------------	------------------------	--	------------------------	----------------------

0	d_L	d_u	2	$4-d_u$	$4-d_L$	4
	1,10	1,54	2,46	2,90		

- $d < 0 - 1,10$ = autokorelasi positif
- $d > 1,10 - 1,54$ = data tidak dapat diputuskan
- $d > 1,54 - 2,46$ = tidak mengandung autokorelasi
- $d > 2,46 - 2,90$ = data tidak dapat diputuskan
- $d > 2,90$ = autokorelasi negatif.

Tabel 4
Data Laba Akuntansi Sebelum Pajak per Total Aset Rata-rata

No	Kode	PTBI per Total Aset Rata-rata				Rata-rata
		2008	2009	2010	2011	
1	INTP	0.2188	0.3091	0.2969	0.2811	0.2765
2	SMCB	0.4824	0.1676	0.1297	0.1434	0.2308
3	SMGR	0.0317	0.3953	0.3312	0.2890	0.2618
4	ARNA	0.1157	0.1166	0.1271	0.1524	0.1280
5	TOTO	0.0933	0.2496	0.2474	0.2411	0.2079
6	ALKA	0.0375	0.0710	0.0368	0.0595	0.0512
7	BTON	0.5108	0.1838	0.1423	0.2348	0.2679
8	JPRS	0.2184	0.0072	0.1011	0.1138	0.1101
9	LION	0.2432	0.1715	0.1748	0.2007	0.1976
10	LMSH	0.2252	0.0577	0.1366	0.1719	0.1479
11	BUDI	0.0223	0.1082	0.0403	0.0440	0.0537
12	EKAD	0.0611	0.1500	0.1822	0.1593	0.1382
13	SRSN	0.0346	0.0905	0.0365	0.0932	0.0637
14	AKPI	0.0584	0.1584	0.1031	0.0565	0.0941
15	BRNA	0.0708	0.0499	0.0894	0.0974	0.0769
16	IGAR	0.0390	0.1649	0.2071	0.2042	0.1538
17	CPIN	0.0756	0.4104	0.4749	0.3872	0.3370

18	JPFA	0.0753	0.2110	0.2202	0.1144	0.1552
19	FASW	0.0095	0.1049	0.0933	0.0386	0.0616
20	ASII	0.2130	0.1933	0.2084	0.1935	0.2021
21	AUTO	0.2076	0.2196	0.2726	0.2000	0.2250
22	BRAM	0.0997	0.0887	0.1505	0.0780	0.1042
23	IMAS	0.0321	0.0433	0.0988	0.1137	0.0720
24	INDS	0.0621	0.1038	0.1509	0.1682	0.1213
25	LPIN	0.0495	0.0822	0.1283	0.1033	0.0908
26	NIPS	0.0136	0.0221	0.0541	0.0334	0.0308
27	SMSM	0.1632	0.1986	0.2039	0.2537	0.2049
28	UNIT	0.0040	0.0088	0.0076	0.0105	0.0077
29	KBLI	0.0871	0.0595	0.2719	0.1122	0.1327
30	KBLM	0.0032	0.3097	0.1373	0.0527	0.1257
31	SCCO	0.0208	0.0185	0.0752	0.1111	0.0564
32	VOKS	0.0444	0.0574	0.0670	0.0870	0.0639
33	DLTA	0.1824	0.2441	0.2627	0.2917	0.2452
34	INDF	0.0750	0.1016	0.1314	0.1325	0.1101
35	MYOR	0.1138	0.1637	0.1722	0.1139	0.1409
36	SKLT	0.0384	0.0625	0.0312	0.0388	0.0427
37	STTP	0.0064	0.0678	0.0752	0.0762	0.0564
38	ULTJ	0.1732	0.0569	0.1085	0.0749	0.1034
39	HMSP	0.3644	0.4262	0.4575	0.5469	0.4488
40	DVLA	0.1822	0.1605	0.1879	0.1866	0.1793
41	INAF	0.0100	0.015	0.0279	0.0597	0.0281
42	KAEF	0.0679	0.0663	0.1109	0.1344	0.0949
43	KLBF	0.2173	0.2414	0.262	0.2597	0.2451
44	MERK	0.4050	0.5140	0.3622	0.5558	0.4593
45	MRAT	0.0949	0.0801	0.0877	0.0908	0.0884
46	UNVR	0.5826	0.6074	0.5608	0.5812	0.5830

47	LMPI	0.0075	0.0143	0.0079	0.0120	0.0104
Minimum		0.0032	0.0072	0.0076	0.0105	0.0071
Maksimum		0.5826	0.6074	0.5608	0.5812	0.5830
Rata-rata		0.1307	0.1576	0.1669	0.1650	0.1550

Sumber : Data sekunder yang diolah (2014)

Tabel 5
Data Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan per Total Aset Rata-rata

No	Kode	Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan			
		2008	2009	2010	2011
1	INTP	-0.0097	0.0017	-0.0004	-0.0014
2	SMCB	0.0029	0.0114	0.0016	0.0006
3	SMGR	-0.0094	-0.0040	0.0011	-0.0009
4	ARNA	-0.0013	-0.0017	-0.0031	0.0018
5	TOTO	-0.0053	-0.0036	-0.0044	-0.0058
6	ALKA	-0.0078	0.0082	0.0003	0.0026
7	BTON	-0.0056	-0.0025	-0.0008	0.0015
8	JPRS	-0.0184	0.0008	0.0097	-0.0017
9	LION	-0.0015	-0.0004	-0.0025	-0.0017
10	LMSH	-0.0024	-0.0049	-0.0011	-0.0031
11	BUDI	0.0069	0.0076	0.0114	0.0071
12	EKAD	0.0038	-0.0014	0.0007	0.0012
13	SRSN	-0.0086	-0.0025	0.0004	-0.0011
14	AKPI	0.0000	0.0542	0.0004	-0.0231
15	BRNA	0,0022	-0.0130	-0.0035	-0.0013
16	IGAR	-0.0040	0.0016	-0.0081	-0.0022
17	CPIN	-0.0066	-0.0014	-0.0083	-0.0005
18	JPFA	-0.0106	0.0032	0.0007	-0.0004
19	FASW	-0.0001	-0.0011	-0.0006	0.0047
20	ASII	-0.0005	0.0009	0.0021	-0.0032
21	AUTO	-0.0050	-0.0049	-0.0057	-0.0068
22	BRAM	-0.0082	-0.0018	-0.003	-0.0014
23	IMAS	-0.0017	-0.0006	-0.0041	0.0012
24	INDS	0.0031	0.0043	0.0100	0.0035
25	LPIN	0.0001	-0.0013	-0.0004	-0.0038
26	NIPS	0.0015	0.0026	0.0012	0.0001
27	SMSM	0.0050	0.0058	-0.0053	-0.0011
28	UNIT	0.0041	-0.0003	-0.0003	-0.0010

29	KBLI	0.0014	-0.0037	-0.0056	0.0026		
30	KBLM	0.0073	-0.1878	-0.0368	-0.0255		
31	SCCO	0.0012	0.0000	0.0008	0.0004		
32	VOKS	0.0013	0.0013	-0.0005	0.0005		
33	DLTA	0.0094	-0.0026	-0.0038	-0.0028		
34	INDF	-0.0110	-0.0069	-0.0066	-0.0057		
35	MYOR	-0.0016	-0.0026	0.0003	0.0006		
36	SKLT	-0.0161	-0.0024	-0.0017	-0.0049		
37	STTP	-0.0040	-0.0141	-0.0074	0.0079		
38	ULTJ	-0.0380	0.0110	0.0236	0.0121		
39	HMSP	-0.0016	0.0002	0.0007	-0.0029		
40	DVLA	0.0002	-0.0018	-0.0025	-0.0047		
41	INAF	-0.0038	0.0036	-0.0048	-0.0029		
42	KAEF	-0.0012	-0.0012	-0.0024	-0.0021		
43	KLBF	-0.0007	0.0008	-0.0004	-0.0001		
44	MERK	0.0012	-0.0012	-0.0042	-0.0040		
45	MRAT	0.0022	-0.0006	0.0036	-0.0023		
46	UNVR	0.0018	0.0075	0.0028	0.0022		
47	LMPI	0.0028	0.0034	-0.0006	0.0007		
Beban Pajak Tanggungan	Min		0.00003	0.00004	0.0003	0.0001	0.0041
	Max		0.0094	0.0542	0.0236	0.0121	
	Average		0.0029	0.0065	0.0040	0.0029	
Manfaat Pajak Tanggungan	Min		-0.0001	-0.0003	-0.0003	-0.0001	-0.0063
	Max		-0.0380	-0.1878	-0.0368	-0.0255	
	Average		-0.0068	-0.0100	-0.0044	-0.0041	

Sumber: Data sekunder yang diolah (2014).

Tabel 6
Data Large Positive (Negative) Book Tax Difference

No	Kode	LPBTD			LNBTD		
		2008	2009	2010	2008	2009	2010
1	INTP	0	0	0	0	0	1
2	SMCB	0	1	0	0	0	0
3	SMGR	0	0	0	0	0	0
4	ARNA	0	0	0	0	0	0
5	TOTO	0	0	0	0	0	0
6	ALKA	0	1	0	0	0	0
7	BTON	0	0	0	0	0	1
8	JPRS	0	0	1	0	0	0
9	LION	0	0	0	0	1	0

10	LMSH	0	0	0	0	0	1
11	BUDI	1	1	1	0	0	0
12	EKAD	1	0	0	0	0	0
13	SRSN	0	0	0	0	0	0
14	AKPI	0	1	0	0	0	0
15	BRNA	0	0	0	0	0	0
16	IGAR	0	0	0	0	0	0
17	CPIN	0	0	0	0	0	0
18	JPFA	0	1	0	0	0	0
19	FASW	0	0	0	0	1	1
20	ASII	0	0	0	1	0	0
21	AUTO	0	0	0	0	0	0
22	BRAM	0	0	0	0	0	0
23	IMAS	0	0	0	0	1	0
24	INDS	1	1	1	0	0	0
25	LPIN	0	0	0	1	0	1
26	NIPS	0	0	0	0	0	0
27	SMSM	1	1	0	0	0	0
28	UNIT	1	0	0	0	1	1
29	KBLI	0	0	0	0	0	0
30	KBLM	1	0	0	0	0	0
31	SCCO	0	0	0	0	1	0
32	VOKS	0	0	0	0	0	1
33	DLTA	1	0	0	0	0	0
34	INDF	0	0	0	0	0	0
35	MYOR	0	0	0	0	0	0
36	SKLT	0	0	0	0	0	0
37	STTP	0	0	0	0	0	0
38	ULTJ	0	1	1	0	0	0
39	HMSP	0	0	0	0	0	0
40	DVLA	0	0	0	0	0	0
41	INAF	0	1	0	0	0	0
42	KAEF	0	0	0	1	1	0
43	KLBF	0	0	0	1	0	0
44	MERK	0	0	0	0	1	0
45	MRAT	0	0	1	0	1	0
46	UNVR	0	1	0	0	0	0
47	LMPI	0	1	0	0	0	1

Sumber: Data sekunder yang diolah (2014).

Tabel 7
Deskriptif Statistik

	Minimum	Maximum	Mean
PTBI _t	0.0105	0.6074	0.1669
PTBI _{t+1}	0.0076	0.5826	0.1650

Sumber : Data olahan data excel 2014

Tabel 8
Uji chow Model 1

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.130443	(46,140)	0.0004
Cross-section Chi-square	99.758418	46	0.0000

Sumber: hasil olahan menggunakan evIEWS6 2014

Tabel 9
Tabel Uji Hausman Model 1

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	271.697121	1	0.0000

Sumber: hasil olahan menggunakan evIEWS6 2014

Tabel 10
Uji chow Model 2

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.501256	(46,89)	0.0000

Sumber: hasil olahan menggunakan evIEWS6 2014

Tabel 11
Uji Hausman Model 2

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	282.924554	5	0.0000

Sumber: hasil olahan menggunakan evIEWS6 2014

Tabel 12
Hasil Estimasi Regresi Panel Model 1
 $PTBI_{t+1} = \gamma_0 + \gamma_1 PTBI_t + U_{t+1}$

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.047491	0.010471	4.535309	0.0000
PTBI(-1)	0.762246	0.051925	14.67969	0.0000
R-squared	0.607891	Mean dependent var		0.163143
Adjusted R-squared	0.605070	S.D. dependent var		0.130337
S.E. of regression	0.081908	Akaike info criterion		-2.152345
Sum squared resid	0.932551	Schwarz criterion		-2.110519
Log likelihood	153.7403	Hannan-Quinn criter.		-2.135348
F-statistic	215.4934	Durbin-Watson stat		1.747294
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: hasil olahan menggunakan eviews6 2014

Tabel 13
Hasil Estimasi Regresi Panel Model 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.172897	0.005776	29.93524	0.0000
PTBI(-1)	-0.070209	0.036276	-1.935398	0.0561
LP(-1)	0.019902	0.004712	4.223944	0.0001
LN(-1)	0.021918	0.004802	4.564737	0.0000
PTBI(-1)*LP(-1)	-0.105487	0.034658	-3.043624	0.0031
PTBI(-1)*LN(-1)	-0.199026	0.028151	-7.069876	0.0000
R-squared	0.996575	Mean dependent var		0.345018
Adjusted R-squared	0.994613	S.D. dependent var		0.545245
S.E. of regression	0.038865	Sum squared resid		0.134430
F-statistic	507.8244	Durbin-Watson stat		2.651001
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: hasil olahan menggunakan eviews6 2014

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas

Model Penelitian	Jarque Bera	Prob
Model 1	34,17618	0,0000
Model 2 (H1)	10,06165	0,0065

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan E-Views 06 (2014).

Tabel 15
Hasil Uji Multikolinearitas

	PTBI	PTBI(-1)	LP(-1)	LN(-1)
PTBI	1.000000	0.779674	-0.080904	-0.114254
PTBI(-1)	0.779674	1.000000	-0.114236	-0.091738
LP(-1)	-0.080904	-0.114236	1.000000	-0.179492
LN(-1)	-0.114254	-0.091738	-0.179492	1.000000
PTBI(-1)*LP(-1)	0.170854	0.203184	0.660448	-0.118545
PTBI(-1)*LN(-1)	0.101517	0.177932	-0.124107	0.691433

Tabel 16
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012570	0.003364	3.736420	0.0003
PTBI(-1)	-0.039256	0.020451	-1.919487	0.0580

Tabel 17
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.71E-21	8.11E-23	45.81600	0.0000
PTBI(-1)	-4.72E-23	3.93E-22	-0.120123	0.9047
LP(-1)	4.67E-23	5.66E-22	0.082519	0.9344
LN(-1)	9.65E-25	1.27E-22	0.007598	0.9940